

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas penerapan kompres hangat dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam thypoid, diperoleh hasil bahwa:

1. Pengukuran suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi kompres hangat, suhu tubuh responden $38,5^{\circ}\text{C}$ pada An A dan $37,9^{\circ}\text{C}$ pada An K. Setelah diberikan tindakan kompres hangat secara rutin selama tiga hari berturut-turut dengan frekuensi dua kali dalam sehari, terjadi penurunan suhu tubuh yang cukup signifikan. Suhu tubuh An A menurun menjadi $37,2^{\circ}\text{C}$, sedangkan suhu tubuh An K menjadi $37,5^{\circ}\text{C}$.

2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian, diagnosis keperawatan utama yang dapat ditegakkan adalah hipertermia yang berhubungan dengan proses infeksi thypoid ditandai dengan suhu tubuh diatas $38,0^{\circ}\text{C}$. Kondisi hipertermia dapat memicu reaksi fisiologis seperti peningkatan denyut nadi, pernapasan cepat, hingga risiko dehidrasi.

3. Rencana keperawatan

Rencana keperawatan yang diambil dari buku intervensi keperawatan yaitu sebagai berikut : Manajemen Hipertermia (I.15506)

Observasi dengan identifikasi penyebab hipertermia (mis: dehidrasi, terpapar lingkungan panas), monitor suhu tubuh, monitor keluaran urin dan monitor komplikasi akibat hipertermia. Terapeutik dengan cara sediakan lingkungan yang dingin, longgarkan atau lepaskan pakaian, basahi dan kipasi permukaan tubuh dan berikan cairan oral. Edukasi yang dilakukan kepada orang tua responden adalah anjurkan tirah baring. Serta melakukan olaborasi pemberian cairan dan elektrolit intravena.

4. Tindakan keperawatan

Tindakan yang dilakukan yaitu dengan terapi non farmakologis kompres hangat yang dilakukan berdampingan dengan terapi obat antipiretik sebagai penurun demam pada kedua responden.

5. Evaluasi efektivitas pemberian kompres hangat

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara suhu tubuh dan tingkat kenyamanan pasien sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat. Terapi ini terbukti efektif sebagai bagian dari manajemen demam thypoid dengan mengombinasikan terapi farmakologis (antipiretik) dan nonfarmakologis.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat (Pasien dan Keluarga)

Keluarga dapat melakukan kompres hangat secara mandiri dirumah untuk menurunkan demam yang terjadi pada anak dengan thypoid.

2. Bagi Perawat

Perawat dapat melakukan terapi kompres hangat sebagai terapi pendamping farmakologis pada anak dengan demam thypoid.

3. Bagi RSUD Wonosari

Rumah sakit dapat memberikan fasilitas yang lebih memadai dalam mendukung asuhan keperawatan untuk mencapai keberhasilan dalam perawatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan memiliki literatur yang lebih banyak agar dapat menjadi perbandingan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan anak dengan demam thypoid.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien demam dengan menggunakan implementasi lain.